

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan), dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil penelitian observasi, wawancara, maupun dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

1. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti dilakukan di SD Islam Al-Azhar Tulungagung. Peneliti akan paparkan tentang proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di SD Islam Al-Azhar Tulungagung.

Proses pembelajaran yang dilakukan di SD Islam Al-Azhar Tulungagung sekilas hampir sama dengan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di lembaga-lembaga pembelajaran Al-Qur'an lainnya pada umumnya, tetapi saat diamati ditemukan beberapa perbedaan dengan lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Yanbu'a yaitu di SD Islam Al-Azhar Tulungagung. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan di SD Islam Al-Azhar dimulai pukul 07.00 sampai pukul 08.30 WIB. Adapun pemberian materi pembelajaran pada siswa dilakukan pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at. Sedangkan untuk hari

Sabtu pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung ditiadakan.¹ Pembelajaran dimulai dari pembukaan yaitu guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan Do'a Pembukaan, kemudian membaca Asma'ul Husna, dan dilanjutkan dengan pembelajaran inti yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a, dan kemudian do'a penutup dengan menggunakan lagu rost. Membaca Al-Qur'an dilakukan di kelas masing-masing sesuai tingkatan jilidnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa di SD Islam Al-Azhar Tulungagung pada saat ini terdapat 7 jilid kelas Yanbu'a, yaitu jilid 1 sampai dengan jilid 7.²

Penerapan metode Yanbu'a dalam belajar baca tulis Al-Qur'an melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Intruksional (tahap pembuka)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas Yanbu'a jilid 2 bahwa sebelum pembelajaran inti ada suatu tahap pembukaan awal yang dilaksanakan oleh ustadzah beserta siswa-siswinya. Pada tahap ini ustadzah beserta siswa membaca hadlroh bersama-sama dilanjutkan dengan membaca do'a pembuka dan yang terakhir yaitu membaca Asma'ul Husna. Pada tahap ini ustadzah menunjuk salah satu siswa untuk memimpin pembacaan hadlroh didepan kelas dan diikuti oleh semua teman-temannya. Setelah itu ustadzah menunjuk beberapa siswa

1 Hasil dokumentasi jadwal SD Islam Al-Azhar Tulungagung tanggal 01 November 2016

2 Hasil observasi pada tanggal 01 November 2016

untuk membaca surat-surat pendek yang sudah dihafalkan.³ Hal tersebut juga sesuai dengan observasi peneliti pada kelas Yanbu'a jilid 1 bahwa sebelum memulai pelajaran inti diadakan pengulangan surat-surat pendek yang sudah menjadi target pada jilid tersebut.⁴ Menurut peneliti hal tersebut sangat membantu siswa agar siswa selalu mengulangi pelajaran-pelajaran yang sudah diterimanya supaya siswa tidak lupa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara klasikal atau dengan menunjuk salah satu siswa untuk membacakannya. Pembelajaran secara klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas. Strategi ini bertujuan untuk menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Dan memberi motifasi/dorongan semangat belajar murid. Dengan cara seperti itu maka siswa akan belajar membaca surat-surat pendek terlebih dahulu sebelum dimulainya pelajaran dan ia sudah menyiapkan dirinya apabila nanti ia ditunjuk oleh ustadz/ustadzahnya.

2. Tahap Instruksional (pelajaran inti)

a. Penyampaian Materi Jilid

Sesuai dengan jadwal sekolah di SD Islam Al-Azhar Tulungagung bahwa pembelajaran Yanbu'a dilaksanakan pada hari Senin sampai hari Jum'at pukul 07.00-08.30. Untuk hari senin dilaksanakan setelah upacara bendera sampai pukul 09.00. Demi kelancaran dalam pembelajaran tersebut, masing-masing kelas

3 Hasil observasi di kelas Yanbu'a jilid 2 pada tanggal 01 November 2016

4 Hasil observasi di kelas Yanbu'a jilid 1 pada tanggal 02 November 2016

Yanbu'a didampingi oleh 2 ustadz/ustadzah. Karena waktu yang tersedia sedikit sedangkan jumlah siswa sekitar 20 maka akan tidak efektif apabila dipegang oleh 1 ustadz/ustadzah saja, selain itu agar disetiap kelasnya memiliki ustadz/ustadzah yang menjadi coordinator untuk mengkoordinir kelas. Penyampaian materi ini disesuaikan dengan materi disetiap jilidnya, pada saat penyampaian materi ustadz/ustadzah memberikan contoh materi didepan kelas kemudian menyuruh siswa untuk membaca dengan halaman yang sama secara klasikal terlebih dahulu. Kemudian ustadz/ustadzah menunjuk beberapa siswa untuk membacanya sendiri dan siswa yang lain menyimak secara klasikal. Pada kelas Al-Qur'an ini tidak seperti kelas reguler, artinya dalam kelas Yanbua disesuaikan dengan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'annya. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Nikmah selaku pengajar jilid 2:

Materi yang saya berikan pada awalnya menjelaskan pokok bahasan pada jilid tersebut kemudian saya berikan contoh sedikit cara membacanya, setelah itu diikuti oleh anak-anak cara membacanya sampai anak-anak benar-benar mampu menirukan dengan baik. Hal itu berlaku untuk anak yang sudah berada pada jilid tersebut ataupun juga anak yang baru masuk pada jilid tersebut. Misalnya ada 3 anak yang masuk pada jilid 2 itu berarti masih halaman awal, sedangkan saya mengajar sudah halaman 15, mereka mengikuti dulu, setelah itu pada saat setoran saya mengajarnya dari halaman awal.⁵

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada jilid 2 bahwa ustadz/ustadzah menyampaikan materi sesuai pokok bahasan

⁵ Wawancara dengan ustadzah Nikmah tanggal 01 November 2016

pada jilid tersebut, dan apabila ada anak yang baru masuk pada jilid itu, anak tersebut akan dibimbing secara khusus oleh ustadz/ustadzahnya. Penyampaian secara klasikal ini ustadz/ustadzah benar-benar memperhatikan pengucapan makhraj. Apabila siswa belum benar dalam pengucapannya, maka ustadz/ustadzahnya mengulangi beberapa kali sampai siswa benar-benar mampu menirukan dalam pengucapan makhraj hurufnya. Hal tersebut dilakukan karena makharijul huruf sangat penting sekali dalam membaca Al-Qur'an.⁶

Peneliti juga melakukan observasi pada kelas Yanbu'a jilid 4, cara penyampaian materi yaitu ustadzah memberikan contoh bagaimana bacaan yang benar dan siswa menyimak secara seksama, setelah ustadz/ustadzahnya memberikan contoh maka siswa diminta untuk melafalkannya berkali-kali secara klasikal, sampai bacaan siswa tersebut benar dan tepat. Tetapi ustadz/ustadzah tidak menuntun bacaan siswa, kalau siswa salah mengucapkannya maka ustadz/ustadzah hanya memberikan isyarat. Selanjutnya setelah siswa di tutor oleh ustadz/ustadzah kemudian mereka diminta untuk mencari hukum bacaan dari materi yang telah disampaikan tersebut.⁷ Hal tersebut dilakukan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi, baik materi yang baru diajarkan maupun materi yang telah diajarkan sebelumnya. Ustadz/ustadzah berkewajiban untuk menegur siswa

6 Hasil observasi di kelas Yanbu'a jilid 2 pada tanggal 01 November 2016

7 Hasil observasi kelas Yanbu'a jilid 4 pada tanggal 01 November 2016

apabila bercanda pada saat mengaji serta berhak memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak membawa kitab atau peralatan tulis pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi peneliti dalam kelas Yanbu'a jilid 5 ada beberapa siswa yang ramai dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru, maka pada saat itu juga ustadz/ustadzah menyuruhnya untuk tenang dan diam sambil memperhatikan kitabnya serta menyimak baik-baik apa yang dijelaskan oleh ustadzah.⁸ Hal tersebut melatih siswa agar lebih disiplin dalam mengikuti setiap pelajaran yang diajarkan oleh ustadzah dan juga agar tidak mengganggu teman-teman yang lain yang sedang belajar. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan ustadzah Hefni:

Apabila ada siswa yang ramai dan mengobrol sendiri, ya saya disini sebagai guru menegurnya mbak. Karena selain juga mengganggu teman yang lain ya supaya anak ini bisa lebih konsentrasi dengan apa yang saya ajarkan. Hal tersebut juga dikarenakan untuk memberi kedisiplinan dan rasa tanggung jawab untuk para siswa⁹

Hal tersebut juga sesuai dengan dokumen yang peneliti dapatkan dari SD Islam Al-Azhar Tulungagung yakni tercantum dalam buku panduan pembelajaran di SD Islam Al-Azhar Tulungagung 2015/2016 yakni:

Menjadi Lembaga Dakwah Pendidikan yang Profesional dan Amanah. Visi yang demikian mengemban amanah untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang menyeluruh menyangkut segala aspek kehidupan yang mengacu pada nilai-nilai Islam dengan dasar Al Qur'an, Al Hadist dan Ijtihad.

8 Hasil observasi kelas Yanbu'a jilid 5 pada tanggal 9 November 2016

9 Wawancara dengan ustadzah Hefni pada tanggal 9 November 2016

Pendidikan harus ditangani secara professional dan sekaligus amanah.¹⁰

Dengan demikian berarti bahwa memang di lembaga pendidikan SD Islam Al-Azhar seorang murid dididik untuk menjadi generasi yang baik dan amanah yaitu dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap murid agar menjadi generasi yang baik pula untuk masa depan.

Pada proses pembelajaran berlangsung, para murid diwajibkan untuk bersikap tenang dan memperhatikan penjelasan dari ustadzah. Hal itu dikarenakan untuk mempelajari siswa agar bisa mempunyai rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Bahwa tugas siswa yaitu belajar dengan sebaik-baiknya, dan merupakan sebagai faktor pendukung proses pembelajarannya. Sesuai yang diungkapkan oleh ustadzah Yana, bahwa”

Yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan adanya fasilitas yang memadai dan lengkap, kitabnya mudah didapatkan dan sekolah juga menyediakan kitab tersebut, agar siswa juga mudah mendapatkannya. Selain kitab juga ada motivasi dari para guru maupun orang tua sehingga siswa disini bisa mempunyai semangat tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan itu juga merupakan faktor pendukung dari proses pembelajaran. Karena anak disini selain membutuhkan motivasi dari dalam dirinya anak itu juga membutuhkan motivasi dari luar dirinya sendiri.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Yana bahwa yang menjadi salah satu faktor pendukung dari proses belajar pembelajaran Al-Qur'an adalah adanya kitab dan peralatan tulis.

10 Dokumentasi profil SD Islam Al-Azhar Tulungagung 2015/2016

11 Wawancara dengan ustadzah Yana pada tanggal 14 November 2016

Karena kitab dan peralatan tulis menjadi sebuah media dalam penyampaian materi. Selain itu, sebuah motivasi sangat diperlukan bagi siswa, baik motivasi dari para ustadz/ustadzahnya maupun dari orang tuanya sendiri, karena apabila siswa diberi motivasi maka siswa itu akan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar Al-Qur'an. Dan disini ustadz/ustadzah pun juga bersikap tegas apabila ada siswa yang tidak membawa kitab dan peralatan tulis pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti halnya yang disampaikan oleh ustadzah Pini bahwa:

Terkait dengan media pembelajaran tergantung kreatifitas ustadz/ustadzah yang mendampingi kelas mbak. Seperti halnya sekarang saya mengajar jilid satu ya disamping menggunakan kitab saya juga menggunakan alat peraga karena disini anak masih belajar huruf hijaiyyah. Tapi saya juga belum tau kalau dengan ustadz/ustadzah yang lain, mungkin hanya menggunakan kitab saja karena kan sudah bisa membaca huruf hijaiyyah, jadi lebih mudah pengajarannya karena anak-anak juga memegang kitabnya sendiri-sendiri.¹²

Seperti halnya yang telah disampaikan oleh ustadzah Pini bahwa dalam penggunaan media tergantung dari kreatifitas ustadz/ustadzah pendamping kelas. Sesuai dengan observasi peneliti di kelas Yanbu'a jilid 2,3,4,5, dan 6 kelas-kelas tersebut rata-rata menggunakan kitab sebagai media penyampaian.¹³ Disini peran kitab dan peralatan tulis sangat mendukung sekali dalam proses pembelajaran, maka dari itu apabila ada siswa yang tidak membawa kitab atau peralatan tulis

12 Wawancara dengan ustadah Pini pada tanggal 2 November 2016

13 Observasi kelas Yanbu'a jilid 2,3,4,5,6 pada tanggal 11 N0vember 2016

maka guru disini pun harus menegurnya dan bisa juga menyuruhnya untuk membeli kitab di koprasi.

Di dalam Yanbu'a materi terdiri dari 3 jenis. Yaitu pelajaran pokok, pelajaran tambahan, pelajaran menulis dan menghafal. Setelah materi disampaikan secara klasikal, selanjutnya siswa disuruh untuk menulis dengan huruf Arab. Menulis dengan menggunakan tulisan Arab merupakan salah satu keistimewaan dari metode Yanbu'a. hal tersebut sangat melatih siswa untuk pandai menulis Arab, karena kebanyakan anak-anak hanya mampu membaca saja dan kurang bisa menulis Arab. Untuk pelajaran tambahan anak disuruh untuk menulis angka Arab. Sesuai dengan observasi peneliti pada jilid 4 dengan adanya pelajaran menulis angka/huruf Arab maka membuat anak lebih bersemangat dalam belajarnya, karena anak tidak hanya mendengar/menggerakkan bibirnya saja untuk membaca tetapi juga menggerakkan tangannya untuk menulis.¹⁴ Dengan menulis mereka akan lebih banyak mengingat dari apa yang telah mereka tulis, tidak hanya untuk jangka pendek tetapi juga bisa untuk jangka panjang. Selain itu kegiatan menulis bertujuan untuk mengkondisikan kelas agar para siswa tidak ramai jika salah satu teman dari mereka maju kedepan untuk setoran kepada ustadzah.

b. Sorogan kepada ustadz/ustadzah

Sorogan adalah mengajar dengan cara satu persatu dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Sedangkan murid yang

14 Hasil observasi kelas Yanbu'a jilid 4 pada tanggal 1 November 2016

sedang menunggu giliran atau sudah mendapat giliran, diberi tugas menulis, membaca atau tugas yang lainnya.

Sorogan kepada ustadz/ustadzah dilakukan setelah siswa selesai tutor. Sorogan dilakukan secara individu, siswa secara langsung akan dipanggil oleh ustadz/ustadzah untuk maju kedepan berhadapan langsung dengan ustadz/ustadzah. Ustadz/ustadzah secara langsung melihat gerakan bibir siswa, bagaimana pengucapan makhrojnya, bagaimana dengung atau jelasnya, bagaimana tajwidnya, bagaimana panjang pendeknya, karena hal tersebut merupakan kreteria dalam menentukan siswa untuk naik atau tidaknya kehalaman selajutnya.

Berdasarkan observasi peneliti dikelas Yanbu'a jilid 4, setelah siswa selesai ditutor secara klasika maka ustadzah memanggil salah satu siswa untuk setoran *ngaji* kehadapan ustadzah sesuai halaman yang diperolehnya. Banyak tidaknya siswa dalam setoran tergantung dari kemampuan siswa tersebut, apabila siswa membacanya lancar akan semakin mudah untuk melanjutkan ke halaman berikutnya. Sambil menyimak siswa, ustadz/ustadzah memberikan penilaian yang akan dimasukkan kedalam buku prestasi siswa sebagai hasilnya. Sebelum setoran kepada ustadz/ustadzah, siswa disuruh untuk *nderes* terlebih dahulu, agar pada saat diujikan kepada ustadz/ustadzah dapat lancar sehingga bisa meneruskan kehalaman berikutnya. Pada saat siswa dipanggil untuk maju, maka siswa yang lain ditugaskan untuk menulis huruf Arab di meja masing-masing siswa.¹⁵ Pada saat

15 Observasi di kelas Yanbu'a jilid 4 pada tanggal 1 November 2016

pelaksanaannya, ustadz/ustadzah tidak boleh menuntun bacaan siswa, tugas ustadz/ustadzah hanya menyimak siswa, dan memberikan isyarat apabila siswa salah dalam membacanya. Pada saat *sorogan* secara individu kepada ustadz/ustadzah, siswa akan terlihat sejauh mana kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadzah Tuhu bahwa:

Pada saat siswa membaca secara individu saya mudah dalam menilainya mbak. Kalau siswa tersebut dapat membaca dengan lancar berarti insyallah anak tersebut sudah memahami materi, tetapi apabila anak tersebut masih belum lancar dalam membacanya berarti anak tersebut belum faham dengan materi, berarti anak tersebut juga kurang dalam menderes materi yang akan disetorkan ke ustadzah. Dan disini memang kan antara murid satu dengan murid lainnya itu beda atas kemampuannya mbak, jadi saya sebagai ustadzah pun harus sering mengingatkan untuk *nderes* biar lancar. Karena dengan sering *nderes* kan anak itu meskipun tidak mampu lama kelamaan akan mampu untuk membaca.¹⁶

Berdasarkan penjelasan ustadzah Tuhu tersebut lancar atau tidaknya siswa dalam menyetorkan bacaan Al-Qur'annya tergantung dari kemampuan masing-masing siswa. Siswa yang sering belajar di rumah pasti lebih bagus dan lebih lancar bacaannya dari pada siswa yang belajarnya hanya disekolah. Karena waktu untuk belajar *mengaji* disekolah lebih sedikit dari pada waktu belajar di rumah. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Tuhu bahwa:

Kebanyakan anak-anak itu mengajinya hanya disekolahan saja mbak, jadi pada saat anak tersebut akan maju mereka masih mau *nderes*, seharusnya kan ketika anak maju, anak tersebut harus siap dan sudah dipersiapkan dari rumah, karena hal tersebut juga mempengaruhi waktu

pembelajaran dalam kelas. Apabila anak sudah mempersiapkan dalam dari rumah anak bisa mengaji sampai 3 halaman itu jika waktunya memungkinkan, kalau tidak ya minimal 1 halaman dengan lancar.¹⁷

Berdasarkan observasi peneliti di kelas Yanbu'a jilid 4, siswa yang setorannya lancar dan benar berarti anak tersebut sudah memiliki persiapan sebelum bacaan tersebut disetorkan kepada ustadz/ustadzahnya. Sedangkan siswa yang bacaannya masih kurang lancar dikarenakan anak tersebut kurang mempersiapkan diri pada saat akan menyetorkan bacaannya kepada ustadz/ustadzahnya. Karena lancar atau tidaknya siswa dalam menyetorkan bacaannya akan mempengaruhi terhadap hasil penilaian siswa dibuku prestasinya.¹⁸

Setelah ustadz/ustadzah memberikan penilaian terhadap siswa, maka pembelajaran telah selesai. Pada tahap ini, ustadz/ustadzah meminta siswa untuk melalar beberapa surah yang menjadi target perjilid secara klasikal. Setelah selesai, dilanjutkan membaca do'a penutup bersama-sama.

2. Kelebihan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung

Dalam setiap penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an pastinya juga ada kelebihan masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi yang telah peneliti dilakukan di SD Islam Al-Azhar Tulungagung. Peneliti akan paparkan tentang kelebihan-kelebihan dari penerapan metode

17 Hasil wawancara dengan ustadzah Tuhi pada tanggal 11 November 2016

18 Observasi kelas Yanbu'a jilid 4 pada tanggal 1 November 2016

Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas Yanbu'a jilid 1 bahwa memang penerapan menggunakan metode Yanbu'a sangat bagus bagi anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an. Disini anak lebih bisa mengenal huruf-huruf Arab Rash Usmani sehingga mempermudah untuk mengenal huruf-huruf Arab.¹⁹ Seperti halnya yang di sampaikan oleh ustadzah Pini bahwa:

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a memang banyak sekali ya mbak kelebihan-kelebihannya. Salah satunya yaitu disini anak lebih bisa mengenal huruf Rash Usmani. Jadi anak disini diperkenalkan dengan huruf Arab dengan baik dan anak juga mudah untuk memahaminya. Seperti halnya disini ya mbak, disini kan kebanyakan anak juga belum terlalu mengerti huruf Arab la dengan metode Yanbu'a ini anak sedikit demi sedikit diperkenalkan dengan huruf Arab sehingga lebih bisa membaca Al-Qur'an dengan cepat.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa yang menjadi salah satu kelebihan dari metode Yanbu'a yaitu bisa mengenal huruf Rasm Utsmani, sehingga anak disini lebih mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an dan bisa membaca Al-Qur'an dengan cepat. Rash Utsmani adalah tata cara menuliskan Al-Qur'an yang ditetapkan pada masa khalifah "Ustman Bin Affan". Sehingga dengan belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a anak akan mudah dan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan Rash Utsmani. Dan Yanbu'a pun mempunyai Al-Qur'an sendiri yang dinamai

19 Observasi kelas Yanbu'a jilid 1 pada tanggal 2 November 2016

20 Hasil wawancara dengan ustadzah Pini pada tanggal 2 November 2016

dengan Al-Qur'an Yanbu'a yang didalamnya juga menggunakan Rash Usmani.

Hal tersebut sesuai dengan yang tertera pada dokumen visi dan misi madrasah yang peneliti peroleh dari penelitian yaitu:

“Menumbuhkan budaya gemar membaca dan rajin belajar”²¹

Dengan demikian dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a diharapkan para siswa bisa mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Rosm Usmani yang sudah ada dalam metode Yanbu'a.

Peneliti juga memperoleh hasil wawancara dari ustadzah Yana terkait dengan kelebihan penggunaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, bahwa:

Menurut pendapat saya begini mbak dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a begini, dalam belajar Al-Qur'an pada lembaga formal, lembaga yang ditangani oleh pemerintah, dengan kita menggunakan metode Yanbu'a itu hasil efektifitas belajarnya sangat kelihatan mbak. Terbukti dengan setiap akhir tahunnya anak-anak dinyatakan khatam Yanbu'a sudah melebihi prosentase dari pada ketika kita menggunakan metode Qiro'ati dulu. Pesertanya yang hatam disetiap tahunnya Alhamdulillah selalu banyak.²²

Hal tersebut juga sependapat dengan ustadzah Iswa bahwa:

Mata pelajaran dalam pendidikan formal itu kan ada bahasa Arab, PAI, Al-Qur'an Hadist serta ada juga hafalan-hafalan do'a sehari-hari dan lain-lain. Dan semuanya itu kan juga berkaitan dengan tulisan Arab, anak tidak hanya membaca saja, namun juga melatih untuk menulis dengan menggunakan tulisan Arab dan melatih kemampuan otak untuk menghafalnya. Pada dasarnya

21 Hasil dokumentasi Profil SD Islam Al-Azhar Tulungagung

22 Hasil wawancara dengan ustadzah Yana pada tanggal 14 November 2016

metode Yanbu'a ini tidak hanya digunakan untuk membaca Al-Qur'an saja tetapi juga digunakan untuk belajar menulis Arab dan juga menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Jadi salah satu kelebihan dari metode Yanbu'a ini dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa terlatih dan terbiasa untuk membaca dan menulis huruf Arab, sehingga memudahkan mereka dalam memahami pelajaran yang berkaitan dengan huruf-huruf Arab.²³

Dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya metode Yanbu'a dalam pembelajara Baca Tulis dan menghafal Al-Qur'an ini dikatakan lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode yang dulu digunakan. Karena didalam metode Yanbu'a ini tidak ada kendala yang mengakibatkan belajar Al-Qur'an menjadi tidak kondusif.

Hal tersebut juga ditambahi oleh pendapat ustadzah Yana bahwa:

Alhamdulillah dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a ini saya rasa anak-anak itu belajarnya lebih semangat lagi mbak, dan bisa dikatakan membawa hasil yang lebih baik, semua itu bisa dilihat dari setiap tahunnya anak-anak yang khatam wisuda semakin meningkat jumlahnya. Sebenarnya memang tidak ada metode pembelajaran Al-Qur'an yang salah ataupun benar dan memang semua metode pembelajaran Al-Qur'an pun juga mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, yang terpenting disini kan belajar Al-Qur'an itu bisa disesuaikan dengan Qaidah Tajwidnya, panjang pendeknya yang benar dan bisa menguasai makharijul hurufnya, dan yang penting lagi belajar Al-Qur'an itu harus dengan istiqomah.²⁴

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari salah satu siswa kelas

Yanbu'a jilid 6 yaitu:

Saya senang sekali dengan adanya metode Yanbu'a ini kak, karena tidak hanya diajarkan untuk membaca Al-Qur'an saja tetapi menulis dan menghafal juga. Jadi saya terbiasa untuk menulis Arab juga, dan sangatlah mudah

23 Hasil wawancara dengan ustadzah Iswa pada tanggal 14 November 2016

24 Hasil wawancara dengan ustadzah Yana pada tanggal 14 November 2016

dipelajari karena sudah ada panduannya selain itu melatih saya untuk menghafalkan Al-Qur'an sedikit demi sedikit.²⁵

Sesuai yang disampaikan oleh ustadzah Yana bahwa sebenarnya memang tidak ada metode yang sempurna, dan semuanya pun mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan metode Yanbu'a disini merupakan pelengkap dari metode yang digunakan disekolah dulu, karena metode yang diterapkan dulu memang memiliki kendala dalam penggunaannya. Ustadzah Iswah juga mengatakan bahwa:

Sebenarnya memang semua metode pembelajaran Al-Qur'an itu bagus mbak, selagi tidak menyimpang dari Al-Qur'an. Toh itu juga tujuannya kan untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang terpenting disini adalah keistiqomahan dalam belajar dan mengajarkannya mbak, tidak hanya muridnya yang belajar, tetapi juga gurunya pun harus belajar. Kalau gurunya pun memiliki semangat yang tinggi untuk belajar pastinya muridnya pun juga mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar.²⁶

Dari penjelasan ustadzah Iswah tersebut bahwa guru juga harus mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, tidak hanya muridnya saja, karena disini guru menjadi sosok yang patut dicontoh untuk para siswanya. Jika gurunya semangat, pastinya muridnya pun juga ikut semangat. Dengan hal seperti itu proses belajar mengajar akan berjalan dengan maksimal.

Seperti halnya hasil observasi yang dilakukan peneliti dikelas Yanbu'a jilid 1 bahwa disaat guru mengajarkan Al-Qur'an dengan semangat dan lantang. Murid pun juga bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada

25 Hasil wawancara dengan siswa kelas Yanbu'a jilid 6 tanggal 14 November 2016

26 Hasil wawancara dengan ustadzah Iswah pada tanggal 14 November 2016

saat pembelajaran secara klasikal, guru memberi contoh bacaan dengan suara yang keras dan lantang kemudian murid pun menirukan bacaan dengan lantang juga. Sehingga dengan pembelajaran yang seperti ini memudahkan murid untuk menerima pelajaran dengan baik.²⁷ Dan dengan semangat guru pun juga bisa memicu semangat siswa juga untuk lebih antusias dalam belajar Yanbu'a.

3. Hambatan Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar dan Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Tersebut

Dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an pastinya guru akan mengalami hambatan-hambatan atau tantangan saat mengajar dikelas. Dan disini guru pun juga berupaya agar dalam proses belajar pembelajaran Al-Qur'an bisa berjalan dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka peneliti akan memaparkan hambatan/ tantangan yang dialami guru saat mengajar didalam kelas dan bagaimana upaya guru dalam mengahadap hambatan tersebut.

Menurut ustadzah Yana beliau berpendapat bahwa:

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an didalam kelas pastilah guru punya hambatan/tantangan masing-masing mbak, salah satunya yaitu dengan kemampuan anak yang berbeda-beda. Jadi disini guru harus benar-benar telaten dalam membimbing anak untuk belajar, karena kalau tidak ya kasihan yang kemampuannya terbatas, materinya bisa ketinggalan dengan yang lain.²⁸

27 Hasil observasi dikelas Yanbu'a jilid 1 pada tanggal 2 November 2016

28 Hasil wawancara dengan ustadzah Yana pada tanggal 14 November 2016

Berdasarkan penjelasan dari ustadzah Yana bahwa memang setiap guru pasti mempunyai hambatan tersendiri salah satunya yaitu dengan kemampuan setiap anak yang berbeda, jadi disini guru harus lebih sabar dan telaten dalam membimbing disetiap murid. Berdasarkan hasil observasi di kelas Yanbu'a jilid 4, bahwa dikelas ini memang kemampuan anak berbeda-beda. Bisa dilihat pada saat guru mentutor siswanya secara klasikal, dan disaat guru menyuruh salah satu anak untuk membaca materi jilid masih ada anak yang tidak faham. Dan disini pula guru harus bisa mengajari anak tersebut dengan sabar lagi dan terus mengulang-ulang bacaan agar anak yang tidak faham tersebut bisa faham.²⁹

Hal tersebut juga sependapat dengan Ustadzah Pini, beliau mengatakan:

Dalam pembelajaran seperti ini pastinya mempunyai hambatan ya mbak, atau bisa dikatakan sebagai tantangan bagi guru, yaitu dengan adanya kemampuan setiap anak yang berbeda. Disini guru harus lebih telaten mbak, contohnya pada saat klasikal seperti ini, saya suruh membaca bersama-sama, tapi ada salah seorang murid yang masih belum bisa atau belum lancar. Kemudian saat saya suruh membaca satu per satu masih ada yang belum bisa. Nah disini peran guru sangat berpengaruh. Guru harus terus telaten membimbing setiap murid agar bisa berjalan dengan maksimal dengan mengulang-ulang setiap materi yang diajarkan agar murid bisa lancar dan tidak ketinggalan dengan teman-temanya.³⁰

Berdasarkan wawancara tersebut menurut peneliti bahwa memang setiap guru mempunyai hambatan yang sama salah satunya yaitu dengan adanya kemampuan setiap anak yang berbeda. Disini juga guru harus lebih

29 Hasil observasi kelas Yanbu'a jilid 4 pada tanggal 1 November 2016

30 Hasil wawancara dengan ustadzah Pini pada tanggal 2 November 2016

sabar dan telaten dalam membimbing setiap anak dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya hambatan tersebut juga sependapat dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Yana dan Ustadzah Pini. Jadi meskipun dalam proses belajar pembelajaran terdapat suatu hambatan, tidak dijadikan sebagai alasan atau suatu beban yang berat sehingga proses belajar mengajar pun bisa berjalan dengan maksimal. Berdasarkan observasi peneliti pada kelas Yanbu'a jilid 1, bahwa memang disini saat guru menerangkan materi jilid Yanbu'a kemampuan siswa berbeda-beda dalam menangkap pelajaran. Contohnya dalam pembelajaran klasikal, saat guru menyuruh murid-murid membaca bacaan, masih ada yang belum bisa untuk membaca. Dan disini guru dengan telaten terus membimbing murid untuk mengulang-ulang bacaan supaya murid tersebut bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.³¹

Dalam hal tersebut disini memang peran guru sangat berpengaruh dalam keberhasilan siswa apalagi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh ustadzah Iswa bahwa:

Untuk masalah hambatan apa saja yang dialami guru saat pembelajaran mungkin hampir semuanya sama mbak, seperti halnya dengan adanya kemampuan setiap anak yang berbeda. Disini juga mungkin kendala lain yaitu disaat anak tidak bisa konsentrasi dengan baik, jadi guru tidak boleh lelah untuk menegur anak yang tidak konsentrasi untuk kembali konsentrasi pada pelajaran. Guru pun juga harus kreatif dalam mengelola kelas agar anak pun tidak bosan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Dengan adanya guru yang kreatif pun pasti proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal.³²

31 Hasil observasi dikelas Yanbu'a jilid 1 pada tanggal 2 November 2016

32 Hasil wawancara dengan ustadzah Iswa pada tanggal 14 November 2016

Berdasarkan wawancara tersebut menurut peneliti kurangnya konsentrasi anak juga bisa menjadi penghambat siswa dan menjadi hambatan bagi guru. Dengan guru ikut aktif dalam proses pembelajaran bisa memicu keaktifan anak dan menjadikan proses belajar mengajar Al-Qur'an bisa berjalan secara maksimal. Guru pun harus lebih telaten dalam memantau per individu anak agar anak pun bisa lebih konsentrasi lagi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu guru pun juga harus memberikan motivasi dan menambah wawasan ilmu agama disela-sela pembelajaran Al-Qur'an dengan penerapan metode Yanbu'a. agar dapat menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru pun mampu mengatur anak didik serta dapat mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung.

1. Penerapan metode Yanbu'a dalam belajar baca tulis Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung yaitu menerapkan teknik mengajar tutorial secara klasikal, diterapkan ketika ustadz/ustadzah membaca materi didepan dan ditirukan oleh siswa agar materi dapat dipahami oleh siswa, kemudian salah satu siswa ditunjuk untuk membaca, sedangkan yang lain menyimak yang dinamakan dengan sistem baca simak klasikal. Sistem klasikal ini juga baik

untuk menumbuh kembangkan rasa sosial anak. Bahwa secara tidak langsung dengan belajar bersama akan terjadi proses saling membantu dan memotivasi pada anak. Misalnya ketika seorang anak membaca dengan keras, maka anak-anak yang lain juga akan termotivasi untuk membaca dengan keras juga. Dari serangkaian proses inilah makanya tutorial pengajaran secara klasikal tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a. Setelah itu dilakukan sorogan secara individu. Pada saat satu persatu sorogan kepada ustadz/ustadzah maka siswa yang lain ditugaskan untuk menulis Arab sesuai dengan perintah ustadz/ustadzahnya. Dengan adanya sorogan atau dengan cara individu guru bisa mengerti mana murid yang belum memahami materi dan guru bisa membimbing lebih teliti kepada setiap murid agar bisa lebih faham dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan dapat menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga hubungan antara guru dengan murid dapat berjalan dengan harmonis dalam proses pembelajaran.

2. Kelebihan dari penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah anak bisa mengenal Rasm Usmani, anak lebih bisa membaca Al-Qur'an dengan cepat. Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a ini juga anak bisa lebih semangat dalam belajar karena lebih mudah dalam penerapannya. Anak juga bisa mengenal tulisan Arab atau tulisan pegon, melatih anak untuk bisa menulis Arab adalah salah satu keunggulan dari metode Yanbu'a. Selain itu kelebihan dari

metode Yanbu'a adalah ada tanda baca yang jelas sehingga mempermudah membaca dan mengingatnya.

3. Hambatan yang dialami oleh guru saat pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a adalah disaat kemampuan setiap anak yang berbeda, ada yang mudah menerima pelajaran, dan ada juga yang sulit untuk menerima pelajaran dan guru pun harus menyesuaikan dengan kemampuan anak masing-masing. Hambatan lain yang dialami oleh guru saat penerapan metode Yanbu'a yaitu dengan kurang konsentrasinya anak sehingga guru harus terus mengingatkan anak agar tetap konsentrasi pada pelajaran. Dalam hal ini guru harus lebih semangat dalam membimbing anak agar murid yang layu pun bisa kembali bersemangat mengikuti proses belajar pembelajaran. Guru pun juga harus sabar menghadapi setiap anak agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Cara lain yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan adanya waktu tambahan (drill khusus) sehingga anak pun juga masih mempunyai waktu banyak untuk belajar dan terus belajar. Pengajaran guru yang tidak menarik juga menjadi hambatan dalam penerapan metode Yanbu'a. Karena dapat menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Bila kebosanan siswa timbul guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik. Diantaranya dengan memberikan motivasi dan menambah wawasan ilmu agama disela-sela pembelajaran Al-Qur'an dengan penerapan metode Yanbu'a. agar dapat menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil uraian diatas

walaupun terdapat faktor yang menghambat, tetapi hambatan tersebut tidak dijadikan sebagai suatu alasan atau suatu beban yang berat. Tugas guru disini sangat penting untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan lagi dan memberi motivasi supaya para murid tetap semangat dalam menuntut ilmu.

C. Analisis Data

A. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran perlu diciptakan menjadi peristiwa yang menarik agar mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Untuk itu, seorang guru harus dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang mereka gunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran khususnya Al-Qur'an tidak disangkal lagi bahwa metode berperan sangat penting sekali, hal tersebut dikarenakan untuk memudahkan anak dalam belajar Al-Qur'an. Pada dasarnya sebuah metode dalam belajar Al-Qur'an sama saja dengan metode lainnya, tidak ada metode yang bagus ataupun tidak bagus, karena tujuan utamanya yaitu membelajarkan Al-Qur'an dengan benar dan bagaimana anak-anak bisa belajar dengan mudah dan menyenangkan. Bergantinya metode belajar

antara metode satu dengan yang lainnya yaitu adanya kendala dalam menerapkan metode tersebut dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal, untuk itu perlu diadakan perubahan dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya metode Yanbu'a yang diterapkan di SD Islam Al-Azhar tersebut merupakan salah satu upaya untuk menyempurnakan dari metode yang dipakai sebelumnya. Dengan menerapkan metode Yanbu'a ini proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan dapat menghasilkan output yang lebih baik. Karena didalam Yanbu'a siswa tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga belajar menulis dan juga menghafal Al-Qur'an. Dan peran metode Yanbu'a disini mengantarkan siswa sebelumnya agar dapat mempraktikan secara langsung atau menyebutkan nama bacaannya sesuai kaidah ghorib dan tajwid, siswa dituntut kefasihan dan latihan lisan dengan menirukan orang yang baik bacaannya. Dilihat dari kegiatan pembelajarannya, anak-anak selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan semangat, karena didukung dengan keadaan lingkungan kelas yang terdiri kurang lebih dari 20 anak, sehingga anak-anak dengan mudah dan tidak ada kendala dalam mengikuti alur pembelajaran Al-Qur'annya, selain itu setiap anak memegang kitab secara pribadi sebagai media untuk mempermudah pemahaman siswa, dan didukung oleh tenaga pengajar yang berdedikasi tinggi.

B. Kelebihan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SD Islam Al-Azhar Tulungagung

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Tanpa kecuali dalam belajar pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pada dasarnya memang sebuah metode belajar Al-Qur'an sama saja dengan metode yang lainnya, tidak ada metode yang bagus ataupun tidak bagus, karena tujuan utamanya yaitu membelajarkan Al-Qur'an dengan benar dan bagaimana anak-anak dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Dan pada dasarnya semua metode pun juga mempunyai kelebihan masing-masing. Seperti halnya suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada di SD Islam Al-Azhar Tulungagung menggunakan metode Yanbu'a. Menurut peneliti penerapan metode Yanbu'a yang diterapkan di SD Islam Al-Azhar sudah sangat bagus

untuk pembelajaran Al-Qur'an, karena metode Yanbu'a disini juga mempunyai kelebihan dalam membelajarkan Al-Qur'an yaitu:

1. Ditulis dengan menggunakan khat Rosm Ustmani
2. Materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa
3. Diajarkan cara menulis Arab Pegon dan angka romawi
4. Diperkenalkan dengan bacaan *ghorib* dan *fawatichussuwar*
5. Diajarkan untuk menghafal surat-surat pendek atau surat pilihan sesuai tingkat pembelajarannya.

Dengan menerapkan metode Yanbu'a proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan dapat menghasilkan output yang lebih baik. Metode Yanbu'a juga merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun sistematis sebagai pengantar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam metode Yanbu'a ini juga mempunyai sebuah tujuan, yaitu:

1. Ikut andil dalam mencerdaskan bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
2. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Ustmani
3. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dari segi bacaan
4. Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.
5. Mampu menulis Arab dengan baik dan benar

Dengan demikian diharapkan dengan menggunakan metode Yanbu'a seorang pembaca Al-Qur'an bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Tajwid, dan menjadikan generasi yang baik untuk masa depan.

C. Hambatan dari Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di SD Islam Al-Azhar Tulungagung

Dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan pasti ada faktor-faktor yang menghambat dalam suatu usaha, apalagi dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa yang disini suatu hambatan yang cukup bervariasi. Dan sebagai seorang guru juga harus bisa mengatur strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya-gaya belajar peserta didik. Peranan guru sebagai pembimbing bertolak dari cukup banyaknya anak didik yang bermasalah. Dalam belajar ada didik yang cepat mencerna bahan, dan ada juga anak didik yang lamban dalam mencerna bahan yang diberikan oleh guru. Seperti halnya dalam suatu pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a yang ada di SD Islam Al-Azhar Tulungagung, guru juga mempunyai banyak hambatan atau tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya yaitu dengan adanya kemampuan setiap anak yang berbeda. Dan dalam hal ini upaya guru dalam mengatasinya yaitu dengan memperhatikan perbedaan individual anak didik, kerangka berfikir demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan pada setiap anak didik secara individual. Anak didik

sebagai individu memiliki perbedaan dalam hal sebagaimana disebut diatas. Dengan demikian dengan usaha guru yang cukup maksimal akan memudahkan guru dan murid dalam melakukan belajar pembelajaran. Hambatan lain yang dialami oleh guru saat pembelajaran Yanbu'a adalah dengan kurang konsentrasinya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a, sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran mereka jadi kurang konsentrasi dan tidak bersemangat. Tetapi para guru mempunyai cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan terus menegur dan memberi motivasi tersendiri agar para murid bisa semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran sampai selesai. Dari sekian faktor tersebut sebenarnya bisa diatasi bila didasari oleh niat yang tulus dan semangat yang membara untuk menuntut ilmu.